

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia. Keberhasilan sumber daya manusia tergantung pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar difokuskan pada pengembangan kemampuan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Mutu pendidikan setiap perkembangan zaman mengalami pembaharuan agar dapat bersaing dan dapat berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektifitas, efisiensi dan metode pengajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan kurang optimal dari segi pengajaran sehingga penyampaian materi kepada siswa memerlukan media yang inovatif berupa bahan ajar siswa.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Amri, 2010: 161). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMAK St. Familia-Wae Nakeng didapatkan data bahwa selama ini, buku pelajaran yang digunakan adalah buku paket. Buku paket yang digunakan sangat terbatas sebagai sumber belajar siswa sehingga kurang mendorong siswa untuk aktif mengembangkan keterampilan berupa proses ilmiah. Secara keseluruhan

buku-buku tersebut memiliki beberapa kekurangan dari segi tampilan, isi materi yang dikemas secara sederhana, bacaan yang terlalu panjang. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh ketika membaca buku-buku tersebut. Selain itu minat membaca siswa masih sangat minim dikarenakan buku paket yang digunakan kurang menarik. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, guru tidak pernah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran di kelas.

Untuk menunjang suatu proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah bahan ajar. Bahan ajar diharuskan sesuai dengan kurikulum, hal ini dikarenakan perlunya keseragaman materi ajar dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun manfaat bahan ajar menurut (Widodo, 2008: 50) yakni kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai, tidak lagi bergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh dan dimengerti, dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa.

Bahan ajar berbasis lingkungan adalah suatu bahan ajar yang dirancang yang berasal dari lingkungan alam atau lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti sumber daya alam (air, tanah, batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan, iklim, suhu udara (Sudjana, 2005: 64). Bahan ajar

berbasis lingkungan ini memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Siswa didorong untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Siswa terstimulasi untuk belajar penuh makna dikarenakan siswa akan belajar mulai dari hal yang dekat yaitu di lingkungan sekitarnya. Selain itu, siswa juga dapat berperan aktif dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan bagian yang dekat dengan kehidupan manusia. Materi yang digunakan pada bahan ajar berbasis lingkungan adalah materi Asam dan Basa. Asam dan basa banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya zat yang bersifat asam meliputi: asam sitrat, asam asetat, asam benzoat, asam askorbat, asam borat, asam karbonat, asam klorida, asam nitrat, asam fosfat, asam laktat, asam malat, asam tartarat dan asam format. Sedangkan zat yang bersifat basa meliputi: natrium hidroksida, magnesium hidroksida dan amoniak. Dalam materi ini erat kaitannya dengan lingkungan seperti pada identifikasi asam dan basa menggunakan indikator alami. Bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Hal ini menjadi dasar bahwa media lingkungan dapat dijadikan media belajar yang baik untuk siswa. Menurut (Harjanto, 2003: 238) salah satu media pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam proses pembelajaran adalah lingkungan sebagai media pendidikan. Lingkungan sebagai media pendidikan merupakan salah satu faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan yang berada disekitar peserta didik dapat

dijadikan sebagai sumber belajar (Istiani, 2005: 71). Maka dari itu belajar perlu diawali dengan masalah real diantaranya mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar yang relevan dengan keseharian siswa (Hasnawati, 2020: 121).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan pada Materi Asam dan Basa Siswa Kelas XI IPA 1 SMAK St. Familia Wae-Nakeng ”**.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas bahan ajar berbasis lingkungan pada materi Asam dan Basa kelas Siswa XI IPA 1 SMAK St. Familia Wae-Nakeng?
2. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan pada materi Asam dan Basa Siswa Kelas XI IPA 1 SMAK St. Familia Wae-Nakeng?

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui validitas bahan ajar berbasis lingkungan pada materi Asam dan Basa Siswa Kelas XI IPA 1 SMAK St. Familia Wae-Nakeng.
2. Mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan pada materi Asam dan Basa Siswa Kelas XI IPA 1 SMAK St. Familia Wae-Nakeng.

4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sekolah

Adapun manfaatnya bagi sekolah adalah:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang baik dan positif bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang signifikan.
- b) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan ajar sebagai referensi perpustakaan di sekolah dan juga percontohan untuk para siswa untuk mengubah cara belajar.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan sumber belajar baik untuk siswa maupun sekolah.

2. Guru

Adapun manfaatnya bagi guru adalah:

- a) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran kimia yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar khususnya pada materi pokok Asam dan Basa.
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk mengembangkan bahan ajar yang berbasis lingkungan pada materi pokok Asam dan Basa.

3. Peserta Didik

Adapun manfaat bagi peserta didik adalah:

- a) Membantu peserta didik dalam memahami materi.
- b) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

4. Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti adalah:

- a) Menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai bagaimana mengembangkan bahan ajar.
- b) Menambah pengalaman sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di Universitas.
- c) Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

5.1 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan yang telah ada atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2009: 164).

2) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Amri, 2010: 159).

3) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan berdasarkan interaksi alam dengan masyarakat (Prastowo, 2010: 150).

4) Asam Basa

Asam adalah zat (senyawa) yang menyebabkan rasa masam pada berbagai materi. Basa adalah zat (senyawa) yang dapat beraksi dengan asam, menghasilkan senyawa yang disebut garam. Sedangkan basa adalah zat-zat yang dapat menetralkan asam (Purba, 2006: 5).

6.1 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di SMAK St. Familia Wae-Nakeng.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas XI IPA 1 SMAK St. Familia Wae-Nakeng Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Materi dalam penelitian ini adalah Asam Basa.
4. Bahan ajar ini divalidasi oleh 2 validator yaitu validator ahli media dan validator ahli bahasa.

5. Bahan ajar ini hanya diuji coba terbatas pada satu kelas yaitu uji coba (31 orang) peserta didik kelas XI IPA 1.
6. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menurut Sugiyono dengan mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan pada Materi Asam Basa.